

**THE EFFORTS TO IMPROVE THE MORAL RELIGIOUS
BEHAVIOR IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS THROUGH
VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) MODEL
MOTHER STORY IN RA SUWARNI
PEKANBARU**

Silfia Andeni, Zulkifli, Ria Novianti

silvia.andeni@yahoo.co.id. 085271023851, Pakzuln@yahoo.co.id decihazli79@gmail.com

Teacher Education Program In Early Education Faculty Of Teacher
Training And Education Sciences
University Riau

Abstract: *The purpose of this study are as follows: 1) To determine the Religious Moral Behavior in children aged 4-5 years in RA Mother Suwarni Pekanbaru. 2) To find out how to improve religious moral behavior in children aged 4-5 years to implement Value Clarification Technique (VCT) model of RA Mother Suwarni story in Pekanbaru. 3) To know Value Clarification Technique (VCT) models can improve the story of Religious Moral Behavior in children aged 4-5 years in RA Mother Suwarni Pekanbaru. 4) an increase in religious moral behavior in children aged 4-5 years by Value Clarification Technique (VCT) model of RA Mother Suwarni story in Pekanbaru. This type of research that is in use dalamn this research is PTK. The research sample is graders B consisted of 11 children, consisting of 6 men and 5 women. Collecting data using observation and documentation. The data analysis technique used in this study is t test analysis techniques. The result showed an increased percentage of religious moral behavior in children aged 4-5 years with the implementation of VCT models RA story in Pekanbaru Suwarni Mother can be seen from the Pre cycle or before application to the second cycle. In the preliminary data obtained an average percentage of 50.3%. While the value of the first cycle to 69.4%. The next and the second cycle increased by 87.6% .with value thus able to improve the implementation of VCT religious moral behavior in children aged 4-5 years in Ra Mother Suwarni Pekanbaru religion as moral behavior in children increases every cycle.*

Keywords: *application VCT model of story, the religious moral behavior*

UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU MORAL AGAMA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) MODEL CERITA DI RA BUNDA SUWARNI PEKANBARU

Silfia Andeni, Zulkifli, Ria Novianti

silvia.andeni@yahoo.co.id. 085271023851, Pakzuln@yahoo.co.id decihazli79@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui Perilaku Moral Agama pada anak usia 4-5 tahun di RA Bunda Suwarni Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui cara meningkatkan perilaku moral agama pada anak usia 4-5 tahun untuk menerapkan *Value Clarification Technique* (VCT) model cerita di RA Bunda Suwarni Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui *Value Clarification Technique* (VCT) model cerita dapat meningkatkan Perilaku Moral Agama pada anak usia 4-5 tahun di RA Bunda Suwarni Pekanbaru. 4) peningkatan perilaku moral agama pada anak usia 4-5 tahun melalui *Value Clarification Technique* (VCT) model cerita di RA Bunda Suwarni Pekanbaru. Jenis penelitian yang di gunakan dalamn penelitian ini adalah penelitian PTK. Adapun Sampel penelitian yaitu anak kelas B yang terdiri dari 11 orang anak, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase Dari hasil penelitian di peroleh persentase peningkatan perilaku moral agama pada anak usia 4-5 tahun dengan penerapan VCT model cerita di RA Bunda Suwarni Pekanbaru dapat dilihat dari Pra siklus atau sebelum penerapan hingga siklus II. Pada data awal diperoleh rata-rata persentase 50.3%. Sedangkan nilai pada siklus I menjadi 69.4%. selanjutnya dan pada siklus II meningkat dengan nilai 87.6%. dengan demikian penerapan VCT mampu meningkatkan perilaku moral agama pada anak usia 4-5 tahun di Ra Bunda Suwarni Pekanbaru sebagaimana perilaku moral agama pada anak meningkat setiap siklusnya.

Kata kunci: penerapan VCT model cerita, perilaku moral agama

PENDAHULUAN

Proses pertumbuhan maupun perkembangan anak dalam kenyataannya adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam proses pertumbuhan dan biologisnya ataupun proses perkembangan (psikisnya) dari seorang anak. Memang tidak ada resep yang pasti untuk mendidik anak; karena perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kait mengkait. Anak akan memproses setiap peristiwa dari sudut pandangannya sendiri sehingga situasi tertentu akan berbeda pengaruhnya, tergantung anaknya. Termasuk dalam mengembangkan perilaku moral.

Melatih perilaku moral anak harus dilakukan sedini mungkin. Jika anak diberi kesempatan, ia akan punya konsep diri yang positif. Moral juga berarti mengajarkan tanggung jawab pada anak dan mengembangkan pula kebiasaan-kebiasaan baik yang positif. Hal ini akan terbawa sampai ia dewasa nanti. Cara-cara yang sering dilakukan oleh orang tua atau guru untuk melatih perilaku moral anak pada saat anak masih berusia dini adalah dengan dimulai melakukan kebiasaan sederhana yaitu membiarkan anak mengerjakan pekerjaan ringan tanpa bantuan orang tua, seperti memakai baju sekolah atau sepatu sendiri.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis di lapangan ditemukannya gejala-gejala seperti: 1) Adanya sebagian anak tidak mematuhi peraturan guru, hal ini terlihat bahwa anak TK tidak mau bersalaman jika bertemu dengan orang yang lebih tua, dan anak tidak mau memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan abang atau kakak, 2) anak cenderung tidak bisa duduk makan dengan tenang, 3) anak cenderung tidak mau menghargai temannya. Hal ini terlihat bahwa anak suka mengejek nama temannya dengan sebutan yang kurang baik yang dianggap mereka namanya lucu. 4) Adanya anak kurang memiliki sikap empati atau penolong terhadap temannya yang sedang mengalami kesedihan, hal ini terlihat dari ketika ada anak (A) sedang menangis dan sedih karena tak ingin bermain maka teman (B) dan kawan-kawannya enggan mengajaknya bermain atau menghibur temannya yang sedang sedih..

VCT adalah pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya. Sebagaimana penggunaan VCT dalam pembelajaran PAUD memiliki kelebihan yakni mampu membantu anak alam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dan buruk serta membantu anak untuk memutuskan dan memilih sikap atau perilaku yang baik sesuai analisa anak tersebut (Sutarjo, 2012).

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Perilaku Moral Agama Pada anak usia 4-5 tahun melalui Value Clarification Technique (VCT) Model Cerita di RA Bunda Suwarni Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Suharsimi, 2006), adapun tahapan dalam

penelitian tindakan kelas ini yakni 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan interpretasi, dan 4) analisis data.

Subjek dalam penelitian ini adalah perilaku moral anak usia 4-5 Tahun di RA Bunda Suwarni Pekanbaru sedangkan objek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang anak terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 5 perempuan. Instrumen penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data tentang pendidikan nilai dan perilaku moral anak usia 4-5 Tahun di RA Bunda Suwarni Pekanbaru. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa lembar observasi yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu yang meliputi 2 siklus. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kelompok B yang berjumlah 11 orang anak, 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 4 tahap yakni sebagai berikut 1) tahap perencanaan yaitu menyusun rancangan tindakan yang dilakukan oleh guru tentang perilaku moral agama anak melalui kegiatan penerapan VCT dengan model bercerita yang dilaksanakan di Bunda Suwarni Pekanbaru, 2) tahap pelaksanaan, yang diperoleh dengan memperhatikan Rencana Kegiatan Harian yang telah direncanakan, 3) tahap mengamati, guru mengamati cara anak memperbaiki peningkatan perilaku moral agama anak melalui penerapan VCT dengan model bercerita, 4) tahap refleksi, dimana peneliti mengkaji dan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan guru dalam pelaksanaan kegiatan penerapan VCT dengan model bercerita untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Langkah berikutnya adalah mencari, mengembangkan cara perbaikan, yang dilakukan dengan mengkaji teori, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, serta menggali pengalaman sendiri

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus 1		Siklus 2	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih cerita yang dimunculkan	3	3	4	4
2	Guru memberikan kebebasan untuk memilih berbagai perilaku yang dimunculkan dalam cerita	3	3	3	4
3	Guru menyakinkan anak terhadap perilaku pilihanya dalam cerita	1	2	3	3
4	Guru membina anak untuk merasakan kebahagiaan terhadap	2	2	3	4

pilihannya

5	Guru membina anak untuk berpendapat terhadap pilihannya	2	3	4	4
6	Guru mengarahkan anak untuk mencobakan perilaku pilihannya kepada temanya	2	3	3	3
7	Guru mengarahkan anak untuk selalu mengulangi perbuatannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari	3	4	4	4
	Jumlah	16	20	24	26
	Persentase	57.1	71.4	85.7	92.9
	Kriteria	CB	CB	B	B

Berdasarkan tabel 1 diatas secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan VCT model cerita mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya 57.1% dengan kriteria cukup baik meningkat menjadi 71.4% dengan kriteria cukup baik, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan pertama menjadi 85.7% dengan kriteria baik dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan kedua menjadi 92.9%.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Anak

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus 1		Siklus 2	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Anak memilih secara bebas cerita yang dimunculkan oleh guru	24	54.5	34	77.3
2	Anak memilih berbagai perilaku dalam cerita yang dibacakan oleh guru	26	59.1	32	72.7
3	Anak mempertimbangkan dari berbagai pilihan yang dipilihnya	27	61.4	31	70.5
4	Anak merasakan kebahagiaan terhadap pilihan yang dipilihnya	25	56.8	29	65.9
5	Anak bersedia mengeluarkan pendapatnya atas pilihannya	24	54.5	35	79.5
6	Anak berkeinginan untuk mencobakan perilaku yang dipilihnya kepada temanya	27	61.4	31	70.5

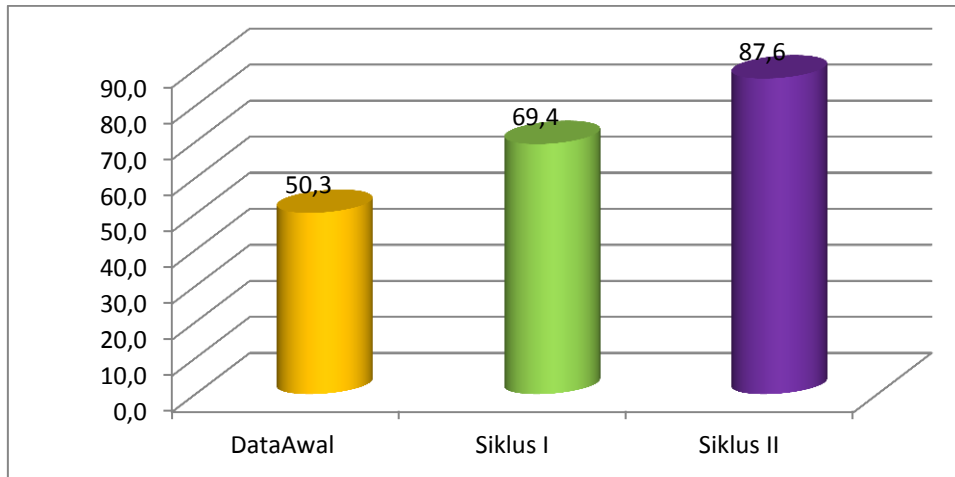
7	Anak berupaya mengulangi perilaku yang dipraktikkan kepada temannya	28	63.6	30	68.2
	Jumlah	181	411.4	222	504.5
	Persentase	26	58.8	32	72.1
	Kriteria	CB	CB	B	B

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa pada aktivitas anak dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama adalah 58.8% angka ini berada pada kategori cukup baik (CB), pada siklus I pertemuan kedua adalah 72.1% angka ini berada pada kategori cukup baik (CB), pada siklus II pertemuan pertama adalah 79.2%, dan pada siklus II pertemuan kedua adalah 82.8%, angka ini berada pada kategori Baik (B)

Tabel 3 Rekapitulasi Perilaku Moral Agama

NO	Indikator	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya	16	48.5	22	65.2	27	81.8
2	Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	18	54.5	22	66.7	27	81.8
3	Mengenal perilaku baik, sopan dan buruk	16	48.5	23	68.2	28	84.8
4	Membiasakan diri berperilaku baik	17	51.5	26	77.3	31	92.4
5	Mengucapkan salam dan membalas salam	16	48.5	23	69.7	32	97.0
	Jumlah	83.0	251.5	114.5	347.0	144.5	437.9
	Rata-rata	16.6	50.3	22.9	69.4	28.9	87.6
	Kriteria	KB		CB		B	

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa perilaku moral agama pada anak sebelum dilakukan tindakan kelas hanya mencapai 50.3% berada pada kategori kurang baik, sedangkan pada siklus I atau saat setelah di terapkan VCT model cerita meningkat menjadi 69,4%, dan pada siklus II perilaku moral agama pada anak meningkat menjadi 87,6% berada pada kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap siklus yang di lakukan oleh guru mengalami peningkatan perilaku moral agama pada anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik berikut:



Gambar 1. Grafik perilaku moral agama pada anak Pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

2. Pengujian Hipotesis

- a. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 50.3 dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 69.4. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 37.9% dari sebelum siklus ke siklus I. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% = Bilangan Tetap

Persentase dari data awal ke Siklus I sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{69.4 - 50.3}{50.3} \times 100\% \\ &= \frac{19.1}{50.3} \times 100\% \\ &= 0,379 \times 100\% = 37.9\% \end{aligned}$$

- b. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus 1 terdapat nilai rata-rata 69.4 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 87.6. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 26.2% dari siklus I ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% = Bilangan Tetap

Persentase dari siklus pertama ke siklus kedua sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{87.6 - 69.4}{69.4} \times 100\% \\ &= \frac{18.2}{69.4} \times 100\% \\ &= 0,262 \times 100\% \\ &= 26.2\% \end{aligned}$$

- c. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 50.3 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 87.6. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 74.1% dari data awal ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% = Bilangan Tetap

Persentase dari data awal ke siklus kedua sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{87.6 - 50.3}{50.3} \times 100\% \\ &= \frac{37.3}{50.3} \times 100\% \\ &= 0,741 \times 100\% \\ &= 74.1\% \end{aligned}$$

Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan VCT model cerita dapat meningkatkan perilaku moral agama pada anak usia 4-5 tahun di RA Bunda Suwarni Pekanbaru

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Perilaku moral agama pada anak usia 4-5 tahun di Ra Bunda Suwarni sebelum adanya penerapan VCT masih tergolong kurang baik yakni hanya mencapai persentasi 50.3% dan ketika setelah diadakan penerapan maka perilaku moral agama pada anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

2. Cara meningkatkan perilaku moral agama pada anak usia 4-5 tahun di RA Bunda Suwarni Pekanbaru yakni dengan menggunakan 2 siklus sebagaimana dalam 1 siklus terdapat dua pertemuan sehingga secara keseluruhan VCT di terapkan selama 4 kali pertemuan.
3. Penerapan VCT mampu meningkatkan perilaku moral agama pada anak usia 4-5 tahun di Ra Bunda Suwarni Pekanbaru sebagaimana perilaku moral agama pada anak meningkat setiap siklusnya pada siklus I diperoleh nilai sebesar 69.4% dengan kriteria cukup baik (CB) dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 87.6% dengan kriteria baik (B).
4. Persentase peningkatan perilaku moral agama pada anak usia 4-5 tahun dengan penerapan VCT model cerita di RA Bunda Suwarni Pekanbaru dapat dilihat dari Pra siklus atau sebelum penerapan hingga siklus II. Pada data awal diperoleh rata-rata persentase 50.3%. Sedangkan nilai pada siklus I menjadi 69.4%. selanjutnya dan pada siklus II meningkat dengan nilai 87.6%. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan perilaku moral agama yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 37.9%. Sedangkan peningkatan perilaku moral agama dari siklus I ke siklus II sebesar 26.2%, dan secara keseluruhan peningkatan kecerdasan interpersonal dari data awal ke siklus II sebesar 74.1%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar dapat selalu meningkatkan fasilitas belajar guna memperlancar proses pembelajaran guru dan anak sehingga tercapai setiap tujuan pembelajaran terutama pada perilaku moral agama pada anak yang akan di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan perilaku moral agama pada anak. metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian penerapan VCT model cerita anak lebih menyukai untuk menjadi peran dirinya
3. Bagi orangtua dan masyarakat agar bisa bekerjasama dengan lembaga pendidikan anak usia dini dengan menciptakan suasana yang nyaman dan terdidik dilingkungan keluarga dan masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lebih baik lagi dalam penelitian ini guna menyempurnakan penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bambang Sujiono dan Yuliani Nuraini. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Bernada Materray. 2005. *Landasan, Fungsi, Ruang Lingkup tujuan Pengajaran PKn. Modul. Bahan Belajar Mandiri*. Depdiknas.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Hidayat Otib Satibi. 2006. *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Jalaluddin, 2005, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kemendiknas. 2010. *Pendidikan Karakter Kumpulan Pengalaman Inspiratif*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Musnelly Eva, 2006, *Modul Materi Pembelajaran Strategi Mengajar*, Pekanbaru: Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pelaksanaan Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas
- Siti Maemunati, 2013. Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gaden Iii Bodrorejo, gaden, trucuk, klaten tahun ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sutarjo Adisusilo, J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai – Karakter*. Jakarta Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta

Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta. Raja Grafindo Persada